

- **Laporan Ringkasan Rapat ke-7** -

**Waktu/Tempat:** 7-8 Sep 2017 – Pangkalan Kerinci dan Jakarta, Indonesia; Oxford, Inggris

**Peserta**

- IPEWG:** Prof. Dr. Supiandi Sabiham, Dr. Ari Lauren, Prof. Susan Page, Prof. Chris Evans, Prof. Vincent Gauci, dan Dr. Ruth Nussbaum
- APRIL:** Praveen Singhavi, Lucita Jasmin, Dr. Ibrahim Hasan, Rob Pallett, Wong Ching Yong, Dr. Anthony Greer, Dr. John Bathgate, Craig Tribolet, Yogi Suardiwerianto, Chandra Deshmukh, PhD., Chandra Ghimire, PhD., Taufan Chrisna
- Sekretariat:** Tim Fenton (APRIL)
- Tamu Undangan:** Professor Febrio Kacaribu – Universitas Indonesia  
 Denny Irawan - Universitas Indonesia  
 Jenny Williamson – Pusat Ekologi dan Hidrologi (Inggris)

**Tujuan Rapat IPEWG ke-7:**

1. Untuk mendiskusikan dan memberikan informasi terkini terkait perkembangan Rencana Kerja
2. Untuk mempersiapkan pertemuan *on-site* pada bulan November

**Laporan Perkembangan Rencana Kerja IPEWG**

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
<b>Komponen 1 – Membangun Pemahaman Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Meminimalisir Dampak</b>		
<b>D1. Penurunan permukaan tanah dan keseimbangan karbon</b>	<p><b>Analisa data penurunan permukaan tanah:</b>                      Memberikan informasi terkini terkait perkembangan dari sisi metodologi maupun hasil analisa dari penurunan permukaan gambut yang diukur terus-menerus selama 10 tahun, pada berbagai penggunaan lahan yang berada di dalam areal lisensi. Hubungan atas sejumlah variabel saat ini tengah diuji dan dimodelkan.</p> <p>Perkembangan lebih lanjut telah dicapai oleh IPEWG dengan membangun analisa yang diulas dalam rapat sebelumnya. Secara bersamaan, Universitas Indonesia telah menganalisa data dengan beberapa metode berbeda dan menggabungkan variabel-variabel lainnya untuk memperkuat hasil akhir.</p> <p>Tahap-tahap selanjutnya termasuk validasi data tambahan – curah hujan dan ketinggian permukaan air serta memberikan pertimbangan mengenai sejumlah faktor seperti ketebalan gambut, pemadatan dan dekomposisi – dan kesepakatan tentang serangkaian publikasi yang dapat menyajikan hasil dari kajian ini.</p> <p>Tindakan: Seluruh pihak sepakat untuk meninjau konsep garis besar kajian pada</p>	<b>Hasil D1.1</b> Analisa pola-pola dari penurunan permukaan tanah di areal hutan tanaman gambut APRIL untuk diskusi internal dan selanjutnya untuk penyebaran lebih lanjut

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
	<p>rapat selanjutnya pada bulan November 2017 dengan target untuk menyerahkan publikasi tersebut pada akhir tahun 2017.</p>	
<p><b>D1. Penurunan permukaan lahan dan keseimbangan karbon</b></p>	<p><b>Tindakan D1.3 a, b, c – data Gas Rumah Kaca (GHG Flux)</b> –Tujuan dari Menara Gas Rumah Kaca untuk memberikan sebuah pendekatan penilaian tingkat bentang alam (saat ini pada tingkat ekosistem). Kami perlu berpindah dari penghimpunan data kepada pemahaman terhadap arti dari data-data tersebut. Terdapat kesempatan untuk peneliti muda, doktor dan pasca doctoral untuk melakukan penelitian terkait pembangunan kapasitas Indonesia untuk menindaklanjuti tujuan dari Rencana Kerja APRIL dan sekaligus mendapatkan manfaat dari keahlian dan sumber daya eksternal.</p> <p><b>Tindakan:</b> Pada pertemuan di bulan November 2017,menjadwalkan waktu untukmelakukan lokakarya strategi kolaborasi yang termasuk menghimpun data tambahan dalam pemenuhan persyaratan bentang alam dan untuk melengkapi data yang telah ada dari menara <i>Eddy Covariance</i>.</p>	<p><b>Output D1.3</b> Dukungan untuk Menara <i>Eddy Flux</i></p>
<p><b>D2. Pengelolaan permukaan air dan hidrologi</b></p>	<p><b>Tindakan D2.2a</b> – merancang dan mempersiapkan sebuah percobaan rekayasa permukaan air</p> <p>APRIL mengkaji rancangan percobaan Permukaan Air terakhir dengan IPEWGW. IPEWGW berkeinginan untuk berkolaborasi dengan APRIL untuk memastikan percobaan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga data yang dihimpun dapat dipublikasikan. Persyaratan rancangan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 3 target Permukaan Air :kedalaman 40cm, 60cm, 80cm.</li> <li>• Data fluktuasi permukaan air diperkirakan akan tumpang tindih. Hal ini tidak menjadi masalah dalam perspektif ilmu pengetahuan asalkan ada pengimbang yang konsisten di antara percobaan yang satu dengan yang lain.</li> <li>• Diperlukan lokasi yang terpisah untuk memanfaatkan Zona-Zona Air dan menghindari pemompaan. Lokasi-lokasi tersebut perlu dikonfirmasi kesamaan karakternya (termasuk ukuran pori gambut) terlebih dahulu.</li> <li>• 3 replika untuk setiap percobaan.</li> </ul> <p>Pembahasan juga dilakukan terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan abu sebagai sumber nutrisi akan mengurangi resiko mobilitas nutrisi.</li> <li>• Simulator hutan tanaman dapat menghitung kapan dan berapa banyak nutrisi yang dibutuhkan</li> <li>• Pelacakan emisi dan jalur emisi merupakan inti dari ide awal dan oleh sebab itu perlu penggabungan di dalam program pemantauan meskipun hal ini dapat dilakukan secara kolaboratif</li> <li>• IPEWGW akan mengupayakan penyediaan seorang mahasiswa doctoral dan berpartisipasi dalam pengukuran kampanye, termasuk analisa ruang (<i>chamber analyzers</i>)</li> <li>• Sebagai tambahan untuk memfinalisasi rancangan konseptual – sebuah strategi pengelolaan proyek perlu diajukan dan disetujui termasuk penanggung-jawabnya</li> <li>• IPEWGW untuk menginformasikan secara tertulis kebutuhan mereka kepada APRIL pada akhir bulan September</li> <li>• APRIL mengkaji hal tersebut dan memberikan saran perihal rancangan</li> </ul>	<p><b>Hasil D2.2</b> Peningkatan pemahaman opsi-opsi untuk dan dampak dalam pengelolaan permukaan air</p>

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
	<p>dan strategi percobaan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proposal Proyek meliputi seluruh kontributor dan hasil yang diharapkan</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> APRIL untuk mengajukan rancangan akhir, anggaran, sumber daya (termasuk seorang Manajer Proyek), serta timeline pada bulan November sehingga percobaan dapat dimulai tidak lebih dari 3-4 bulan ke depan.</p>	
<p><b>D2. Pengelolaan permukaan air dan hidrologi</b></p>	<p><b>Tindakan 2.3 – Percobaan Lysimeter Permukaan Air dan Penggunaan Air</b> – untuk memahami lebih baik pengaruh permukaan air terhadap penggunaan air untuk pohon dan tingkat pertumbuhan.</p> <p>Sebuah percobaan rotasi penuh (5 tahun) dari 2 target permukaan air (40cm dan 80cm) diajukan oleh APRIL di dalam plot-plot Lysimeter, yang dimana memungkinkan dilakukannya pengontrolan ketat akan tingkat permukaan air tanah. Hasil-hasil utama yang diharapkan meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh permukaan air dalam penggunaan air untuk pohon → <b>praktik pengelolaan terbaik</b></li> <li>• Pengaruh kedalaman permukaan air terhadap pertumbuhan/stabilitas pohon → <b>praktik pengelolaan terbaik;</b></li> <li>• Parameter tanah dan vegetasi untuk model hidrologi prediktif → <b>pengelolaan air</b></li> </ul> <p>IPEWGW meminta agar dilakukan pengukuran di luar plot-plot Lysimeter untuk perbandingan kondisi lingkungan ‘alami’ pada hutan tanaman dengan hidrologi yang tidak terlalu dikontrol. Percobaan ini melengkapi percobaan permukaan air pada skala operasional dan juga membutuhkan kolaborasi.</p>	<p><b>Hasil D2.3</b> Peningkatan pemahaman akan tingkat Permukaan Air Tanah terhadap Penggunaan Air Untuk Pohon dan Tingkat Pertumbuhan</p>
<p><b>D3. Menumbuhkan Pohon di Gambut yang Lebih Basah</b></p>	<p><b>Tindakan D3.2</b> – mengembangkan spesies-spesies baru yang toleran terhadap air:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Litbang (Research &amp; Development/R&amp;D) telah mendirikan sebuah organisasi baru di dalam strukturnya dan mulai mengidentifikasi peran-peran untuk fokus pada spesies alternatif yang bisa bertahan di gambut yang lebih basah</li> <li>• Litbang telah mengontrak seorang dendrologis berpengalaman untuk mengkonsultasikan perihal spesies-spesies lokal yang berpotensi untuk dimasukkan / digabungkan ke dalam program percobaan</li> <li>• IPEWGW mencatat bahwa akan berguna bagi APRIL untuk kolaborasi dengan KLHK/BRG dan atau universitas-universitas yang sedang bekerja sama dengan KLHK/BRG dalam program yang serupa.</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> IPEWGW untuk berpartisipasi dalam lokakarya setengah hari dengan Litbang terkait topik ini pada bulan November; IPEWGW juga meminta untuk berkunjung ke Departemen <i>Environment</i> di Pembibitan yang pada saat itu untuk mendiskusikan beberapa protokol untuk pengumpulan benih dan aktivitas pembibitan lainnya sebelum terjun ke lapangan arau percobaan pot.</p>	<p><b>Hasil D3.2</b> Rencana untuk mendirikan sebuah program Litbang untuk spesies-spesies yang toleran terhadap air</p>

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
<b>D4. Kebakaran</b>	<p><b>Aktivitas D4.2</b> – mengkaji data dan informasi yang telah tersedia terkait kebakaran dan mitigasi resiko kebakaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik CIFOR maupun Australian National University tengah mencari bukti dari perubahan perilaku masyarakat sebagai hasil dari partisipasinya terhadap Program Desa Bebas Api (Fire Free Village Program/FFVP)</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> APRIL dan IPEWG harus mencari cara untuk berkolaborasi dengan lebih intensif dengan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah daerah dan meningkatkan penyebaran temuan bahwa peningkatan kesadaran dan respon cepat terhadap kebakaran adalah sama pentingnya dengan kedalaman permukaan air dalam mencegah kebakaran berskala besar.</p>	<p><b>Hasil D4.2</b> Peningkatan pemahaman atas faktor-faktor utama yang meningkatkan dan mengurangi insiden kebakaran</p>
<b>D6. Kondisi dan pengelolaan hutan alam</b>	<p><b>Aktivitas D6.2b</b> – mengembangkan sebuah program pengelolaan dan pemantauan terhadap seluruh hutan alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebuah kerangka kerja untuk pengelolaan dan pemantauan terhadap areal konservasi APRIL yang saat ini diujicobakan di Sektor Langgam</li> <li>• Setelah detail proses pengerjaan dikonfirmasi, program kemudian dapat dilaksanakan di areal konsensi RAPP lainnya pada akhir tahun 2017</li> <li>• Target penyelesaian untuk areal konsensi pemasok pada akhir tahun 2018.</li> <li>• Hasil dari analisa data dan pemodelan terkait tingkat efek tepi (<i>edge effects</i>) di hutan gambut harus dimasukkan ke dalam perencanaan konservasi</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> IPEWG merekomendasikan peta proses untuk pengerjaan ini agar dapat dibagikan secara lebih luas untuk meningkatkan kepedulian dan mendapatkan masukan dari para pemangku kepentingan eksternal, khususnya di Indonesia.</p>	<p><b>Hasil D6.2</b> Pengelolaan yang efektif pada hutan alam yang ada</p>
<b>1.2 Pemetaan sumber daya</b>	<p><b>1.2.1b</b> – Mengembangkan Model Elevasi Digital (<i>Digital Elevation Model/DEM</i>) dan hasil-hasil lainnya</p> <p><b>1.2.2a</b> – Mengkaji hasil-hasil LiDAR</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim teknis terus mengembangkan DEM dari data yang didapatkan melalui LiDAR untuk digunakan dalam proyek-proyek spesifik. Contoh-contohnya akan dibagikan saat rapat di bulan November.</li> <li>• Seorang konsultan telah direkrut untuk melaksanakan kajian pihak ke-3 untuk pengawasan kualitas atas terhadap pengumpulan data dan analisa. Laporan sudah hampir selesai dan akan tersedia untuk dikaji sebelum rapat di bulan November.</li> <li>• Strategi perolehan data penginderaan jarak jauh (<i>remote sensing</i>) tengah dikaji secara aktif dan loka karya akan dilakukan pada rapat di bulan November dengan IPEWG.</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> IPEWG merekomendasikan pembagian data dengan pihak-pihak eksternal di Indonesia, contohnya BRG, universitas, dsb., dan menekankan kembali pentingnya membagikan keahlian APRIL yang terus berkembang serta mempelajari penggunaan LiDAR dengan para praktisi di Indonesia.</p> <p><b>Action:</b> IPEWG dan APRIL mendiskusikan strategi terbaru pada bulan November.</p>	<p><b>Hasil 1.2.2</b> Pengembangan terhadap kapasitas yang lebih besar dan pemahaman di kalangan praktisi dan para pengguna informasi terkait pemetaan sumber daya</p>
<b>1.4 Komunikasi yang Jelas</b>	<p><b>1.4.1</b> – IPEWG agar bekerja dengan APRIL untuk membantu memastikan pemahaman yang jelas mengenai penjelasan ilmiah atas pengelolaan gambut dan</p>	<p><b>Hasil 1.4.1</b> Komunikasi</p>

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
	<p>untuk meningkatkan komunikasi atas pekerjaan IPEWGW dan APRIL dalam pengelolaan gambut.</p> <p>IPEWGW mencatat bahwa APRIL telah mempublikasikan Peta Jalan dan Rencana Kerja Gambut APRIL-IPEWGW versi 3.2, Juni 2017 di situs APRIL Dialog dan Dasbor Berkelanjutan APRIL.</p> <p>IPEWGW mencatat bahwa sebuah memo internal telah disirkulasikan oleh APRIL, mengkonfirmasi bahwa Peta Jalan saat ini menyajikan pendekatan APRIL terhadap pengelolaan lahan gambut. Memo tersebut juga mengkonfirmasi bahwa pendekatan 'eko-hidro' tidak akan lagi digunakan.</p> <p>IPEWGW dan APRIL akan melakukan kajian dan membuat sebuah laporan progres diakhir tahun untuk memberikan ikhtisar jelas dari kemajuan apa yang telah dicapai dan apa saja yang masih perlu dikerjakan. Hal ini akan dilakukan setiap tahun selama IPEWGW masih terus berlanjut.</p> <p>IPEWGW tengah menyiapkan 3 draf Catatan Pengarahan tentang topik-topik terkait pengelolaan lahan gambut yang akan tersedia untuk publik pada akhir tahun 2017. Topik tersebut meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemodelan Hutan Tanaman Lahan Gambut</li> <li>2. Spesies-spesies pohon untuk Lahan Gambut yang Lebih Basah</li> <li>3. Aliran Gas Rumah Kaca di areal hutan tanaman (termasuk pengukuran oleh menara aliran dan sumber lainnya )</li> </ol> <p>Catatan Arahan lebih lanjut akan tersedia pada tahun 2018.</p> <p>IPEWGW dan APRIL akan menyerahkan makalah ilmiah pertamanya untuk publikasi pada akhir tahun 2017.</p>	<p>yang jelas secara internal maupun eksternal mengenai Peta Jalan Lahan Gambut, tantangan pengelolaan lahan gambut dan pendekatan berbasis ilmiah untuk mengatasi atau memitigasi tantangan-tantangan tersebut</p>
<b>Komponen 2 – Operasional Lahan Gambut yang Bertanggung Jawab</b>		
<p><b>2.2 Pemodelan hutan tanaman dan bentang alam</b></p>	<p><b>2.2.1</b> – mengembangkan, menguji, dan memperbaiki sejumlah model yang memungkinkan prediksi dibuat terkait dampak-dampak dari berbagai strategi pengelolaan yang berbeda untuk (a) pengelolaan bertanggung jawab dan (b) sebuah visi baru untuk pengelolaan bentang alam lahan gambut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• IPEWGW menyajikan sebuah model berdasarkan sejumlah parameter dan proses yang diketahui yang dipaparkan dalam makalah penelitian independen untuk menggambarkan kontribusi 'mekanis' tanah gambut terhadap penurunan muka tanah.</li> <li>• 85% dari proses penurunan tanah adalah hasil dari oksidasi yang didorong oleh permukaan air rata-rata; dan sisanya diakibatkan oleh masuknya sampah dan pembusukan, konsolidasi, serta penyusutan dan pembengkakan gambut yang disebabkan oleh fluktuasi permukaan air.</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> IPEWGW menyetujui bahwa loka karya pada bulan November akan mendiskusikan (a) bagaimana hasil dari model tersebut harus menginformasikan perbaikan dalam pengelolaan operasional, (b) cara meningkatkan model hutan tanaman untuk area yang lebih luas (~ 100 kompartemen) dan (c) bagaimana model tersebut sesuai dengan pemodelan lainnya dan aktivitas pengelolaan data.</p>	<p><b>2.2.1</b> Model yang mana dapat digunakan untuk memprediksi implikasi dari strategi pengelolaan yang berbeda</p>

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
	<p><b>Tindakan:</b> IPEWGW akan memprioritaskan publikasi model berdasarkan pada pengalaman dan hasil dari data yang digunakan pada tiga lokasi dengan iklim yang berbeda termasuk APRIL.</p>	
<p><b>2. 2 Pemodelan hutan tanaman dan bentang alam</b></p>	<p><b>2.2.2 – Drainabilitas dan penilaian / pemetaan resiko banjir</b></p> <p>APRIL secara singkat memberikan informasi terkini terkait pembelian perangkat lunak MIKE SHE milik Institute Hidrologi Denmark (<i>Danish Hydrological Institute/DHI</i>):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu sesi pelatihan pembangunan kapasitas telah dilaksanakan di Singapura</li> <li>• Sebuah model tengah dalam tahap pembangunan untuk PPD yang akan memerlukan waktu 3-5 bulan untuk memverifikasi pengukuran parameter landasan</li> <li>• Perangkat lunak menyediakan perencanaan operasional di seluruh bentang alam – khususnya untuk keseimbangan air dan dampak air yang tersebar di bentang alam; dan dapat memasukkan komponen vegetasi dari penggunaan air – Indeks Luas Daun (<i>Leaf Area Index</i>) dan evapotranspirasi. Perangkat lunak ini dapat menginformasikan apa yang terjadi dengan aliran air.</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> Pekerjaan ini harus terhubung erat dengan pekerjaan yang tengah berjalan terkait Simulator Hutan Tanaman karena akan ada tumpang tindih pada kedua model tersebut.</p> <p><b>Tindakan:</b> IPEWGW menyarankan APRIL untuk membangun kemitraan multilateral dengan akademisi dan pemerintah untuk membangun kapasitas yang lebih besar di Indonesia.</p>	<p><b>Hasil 2.2.2</b></p> <p>Pemahaman mengenai areal gambut yang beresiko paling besar atas penurunan tanah dan kerangka waktu terkait perubahan</p>
<p><b>Komponen 3 – Mengembangkan sebuah Visi untuk Mengelola Bentang Alam Lahan Gambut</b></p>		
<p><b>Diskusi Manajemen Senior</b></p>		
<p><b>Penyampaian Perkembangan terkini terkait Peraturan Lahan Gambut</b></p> <p><b>Dayun / Pelalawan</b></p> <p><b>Pulau Padang</b></p>	<p>Penyampaian perkembangan terkini kepada manajemen meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat perubahan pada peraturan-peraturan lahan gambut sejak peraturan tersebut dikeluarkan pada Februari 2017. Perlunya verifikasi lapangan atas ‘peta definitif’.</li> <li>• Permen-17—proses revisi RKU masih dilakukan oleh APRIL dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).</li> <li>• Terkait peraturan tentang pertukaran lahan (<i>land swap</i>) – pertanyaan muncul perihal ketersediaan lahan dan waktu atau rangkaian dari pertukaran lahan tersebut.</li> <li>• Seluruh pekerjaan dan kondisi yang ditetapkan oleh KLHK terkait sanksi administratif Blok Dayun telah diselesaikan dan dilaporkan kembali kepada pemerintah. APRIL terus menunggu verifikasi pemerintah terkait pencabutan sanksi.</li> <li>• Persengketaan masyarakat PPD belum terselesaikan namun Kelompok Kerja (Task Force) yang dibentuk dan diarahkan oleh pemerintah telah dibubarkan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah terkait</li> </ul>	

Topik	Catatan Keseluruhan Diskusi	Acuan Rencana Kerja
<p><b>The Nature Conservancy (TNC)</b></p> <p><b>Masa Jabatan IPEWGW Tenure</b></p> <p><b>Penjalinan hubungan dengan para pemangku kepentingan</b></p>	<p>batas wilayah telah dikembalikan kepada pemerintah tingkat daerah. APRIL akan mendukung sesuai dengan apa yang dimintakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proposal dari TNC terkait Fase II pengerjaan perencanaan bentang alam di sekitar Semenanjung Kampar tengah difinalisasi. Semenanjung Kampar menjadi prioritas, sekaligus memungkinkan analisis yang lebih luas terkait pentingnya Semenanjung Kampar dalam kaitannya dengan bentang alam lainnya.</li> <li>• IPEWGW mendekati akhir dari periode 2 tahun masa jabatan dan APRIL kini melakukan kajian atas objektif, pencapaian, struktur, dan tanggung jawab IPEWGW dengan tujuan untuk menentukan dan menyetujui peran IPEWGW dalam dua tahun ke depan. Salah satu tujuannya adalah untuk memiliki lebih banyak representasi dari kalangan ilmuwan Indonesia.</li> </ul> <p><b>Tindakan:</b> Telah disetujui bahwa APRIL akan memberikan anggota IPEWGW pandangan resmi mengenai fase IPEWGW selanjutnya pada akhir bulan September, dan sebuah loka karya untuk menyetujui baik struktur maupun objektif dari 'Fase 2 IPEWGW' yang akan dilakukan pada rapat bulan November.</p> <p>IPEWGW menginformasikan APRIL bahwa Greenpeace telah menyurati anggota IPEWGW dan meminta informasi terkini terkait progres yang telah dibuat oleh IPEWGW dan APRIL. IPEWGW mendiskusikan isu-isu spesifik yang dikemukakan dan akan merespon secara langsung dan tidak langsung melalui laporan Progres IPEWGW selama 2 Tahun, yang akan dirampungkan setelah rapat bulan November 2017.</p>	
<b>Jadwal Rapat IPEWGW</b>		
<p><b>Rapat Selanjutnya</b></p>	<p>Rapat ke-8 – Rapat <i>on-site</i> mulai Selasa-Jumat, 28 November – 1 Desember 2017 di Pangkalan Kerinci, Indonesia. Jadwal sementara – Selasa/Rabu untuk diskusi, Kamis untuk kunjungan ke lapangan, Jumat (yang merupakan hari libur nasional di Indonesia) untuk mengkaji dan berdiskusi dengan manajemen senior.</p> <p>Untuk anggota IPEWGW yang tiba pada hari Senin, 27 November 2017, akan dibuat pengaturan agar anggota IPEWGW tersebut dapat mulai bekerja berdampingan dengan staf APRIL di beberapa alur kerja kolaboratif, sebelum dimulainya rapat resmi IPEWGW. Fokus dari Rapat ke-8 meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji progres dan mengidentifikasi objektif dan prioritas untuk Fase 2 IPEWGW</li> <li>• Sepakat akan susunan Fase 2 IPEWGW</li> <li>• Membuat progres akan rekomendasi terkait praktik terbaik di lahan gambut</li> <li>• Bekerja dengan staf APRIL dalam arus kerja yang telah ditentukan</li> </ul> <p>Diharapkan bahwa pada akhir rapat ini, seluruh pihak sudah dapat terlebih dahulu merencanakan dan menganggarkan dana untuk tahun 2018.</p> <p>Komite Penasihat Para Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder Advisory Committee/SAC</i>) telah meminta agar rapat pertama IPEWGW di tahun 2018 di mana anggota IPEWGW harus hadir secara langsung, harus bersamaan dengan Rapat SAC untuk dilakukannya komunikasi langsung di antara seluruh anggota.</p>	